



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN NUMBER HEAD TOGETHER DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AL QURAN HADIST KELAS IV MIN 11 ACEH TENGGARA

Nur Aulia Putri¹, Suriana²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, Indonesia

Email: putriaulia12putri123@gmail.com¹, suriana.suriana@ar-raniry.ac.id²

Corresponding Author: Nur Aulia Putri

DOI : <http://dx.doi.org/10.30829/tar.v31i1.4493>

ARTICLE INFO

Article History

Received : May 26, 2025

Revised : June 20, 2025

Accepted : June 30, 2025

Keywords

*Design, Learning, Motivation
Number Head Together*

Kata Kunci

*Model, Pembelajaran, Motivasi,
Number Head Together*

ABSTRACT

This study aims to improve students' learning motivation in the subject of Al-Qur'an Hadith through the implementation of the cooperative learning model Numbered Head Together (NHT) in Grade IV at MIN 11 Aceh Tenggara. The background of this research is the low level of student motivation, which affects their lack of active participation and enthusiasm in learning. The method used is Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles, referring to the Arikunto model, which includes the stages of planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through observation, documentation, and learning motivation questionnaires. The results show an increase in students' learning motivation after the implementation of the NHT model. The average motivation score increased from 61.35 in the first cycle to 83.1 in the second cycle. These findings indicate that the NHT model is effective in enhancing student engagement, clarifying learning procedures, and creating an enjoyable and participatory learning environment. Therefore, the application of the NHT model can serve as an alternative instructional strategy to enhance students' motivation to learn, particularly in religious subjects such as Al-Qur'an Hadist.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist melalui penerapan model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) di kelas IV MIN 11 Aceh Tenggara. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar siswa yang berdampak pada kurangnya partisipasi aktif dan semangat dalam pembelajaran. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, mengacu pada model Arikunto

yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan angket motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa setelah diterapkannya model NHT. Rata-rata skor motivasi siswa pada siklus I sebesar 61,35 meningkat menjadi 83,1 pada siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa model NHT efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, memperjelas aturan pembelajaran, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan partisipatif. Dengan demikian, penerapan model NHT dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran keagamaan seperti Al-Qur'an Hadist.

Pendahuluan

Maraknya keresahan mulai terasa terhadap menurunnya motivasi belajar di kalangan pelajar. Fenomena ini tampak jelas dalam menurunnya semangat mengikuti pelajaran serta rendahnya partisipasi dalam kegiatan akademik, perubahan pola pikir generasi muda yang lebih menyukai hal-hal instan membuat proses belajar yang membutuhkan kesabaran dan ketekunan menjadi terasa membosankan. Selain itu, sistem pendidikan yang masih kaku dan kurang relevan dengan kebutuhan zaman juga turut memperparah keadaan (Hasibuan dkk., 2023). Pelajaran sering kali disampaikan dengan metode yang sama seperti puluhan tahun lalu akibatnya, siswa tidak memiliki ketertarikan emosional terhadap materi yang diajarkan, padahal Penentuan metode pembelajaran dapat membangkitkan dan mengembangkan motivasi belajar siswa (Syahrowiyah, 2016).

Kondisi ini diperburuk dengan tekanan akademik dan kurangnya dukungan emosional dari lingkungan sekitar. Pelajar kerap dibebani dengan tuntutan nilai tinggi tanpa dibarengi pemahaman tentang pentingnya proses belajar itu sendiri. Di lapangan, sering ditemukan bahwa siswa belajar bukan karena keinginan sendiri, melainkan karena terpaksa memenuhi keinginan orang tua, merasa berkewajiban untuk belajar, atau takut merasa malu jika tidak menempuh pendidikan (Zain, 2017). Banyak yang belajar hanya demi ujian, bukan karena ingin memahami. Tekanan semacam ini dapat menimbulkan stres dan rasa cemas.

Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, guru dituntut untuk menerapkan pendekatan yang tidak hanya berpusat kepada guru (*teacher-centered*). Akan tetapi guru juga perlu memperhatikan peran aktif siswa dalam membangun pemahaman mereka sendiri (*student-centered learning*). Dalam tatanan praktik pendidikan terdapat proses pembelajaran sebagai bentuk proses penyampaian pendidikan itu sendiri (Pratiwi dkk., 2023).

Di era modern saat ini, ketika perkembangan ilmu pengetahuan berlangsung sangat pesat, penggunaan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif menjadi sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dalam setiap proses pembelajaran, penting bagi seorang guru untuk mampu menarik perhatian peserta didik agar tetap fokus dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar (Azzahra dkk., 2024).

Salah satu faktor kunci dalam keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran adalah motivasi belajar. Selain motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri siswa, guru juga memiliki peran penting sebagai sumber motivasi ekstrinsik untuk mendorong peserta didik agar melakukan kegiatan belajar dengan tekun, fokus, dan berkelanjutan guna mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar sangat berperan penting dalam menentukan sejauh mana peserta

didik memiliki keinginan untuk belajar, karena dalam sistem pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek utama (Anggraini & Sukartono, 2022).

Adapun indikator motivasi belajar dalam penelitian ini adalah (a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil. (b). Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. (c). Adanya harapan dan cita-cita masa depan. (d). Adanya penghargaan dalam belajar. (e). Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. (f). Adanya lingkungan belajar yang kondusif. Adanya proses pembelajaran yang lebih menyenangkan, tidak monoton, melibatkan siswa dan bermakna bagi siswa diharapkan mampu menumbuhkan motivasi belajar yang akhirnya mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu mata pelajaran yang sangat membutuhkan motivasi dalam belajar adalah al-quran hadist. Al-Qur'an Hadis memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik. Sebagai bagian dari pendidikan agama Islam, pelajaran ini bertujuan tidak hanya untuk menambah pengetahuan, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak yang bersumber dari wahyu Allah dan sunnah Nabi Muhammad SAW, karena Al-Qur'an Hadis bukan hanya sekadar pelajaran teks agama, melainkan sarana penting dalam membangun keimanan, akhlak, dan kecerdasan spiritual peserta didik. Al-Qur'an Hadist juga merupakan sumber utama ajaran islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari (Intan Aulia Hilma & Subhan Adi Santoso, 2023). Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk mempelajarinya dengan serius dan menjadikannya bagian dari kehidupan.

Model pembelajaran Number Head Together (NHT) merupakan salah satu metode pembelajaran yang memberikan peluang bagi siswa untuk saling berbagi ide serta bertukar pendapat, sehingga mereka dapat bekerja sama dalam menemukan jawaban yang tepat terhadap suatu pertanyaan. Model pembelajaran NHT bisa membuat peserta didik bekerja sama dan selalu dalam keadaan siap dalam memberi jawaban pada pertanyaan yang diberikan guru. Dalam model NHT siswa dituntut aktif dalam berdiskusi, mengumpulkan informasi, menganalisis dan menemukan konsep yang dipelajari sendiri dengan begitu siswa dapat terlatih keterampilan berpikir kritis mereka.

Hal ini dikuatkan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penerapan NHT mampu meningkatkan motivasi peserta didik (Alifiani, 2017). Menurut (Mufiza dkk., 2022), model pembelajaran kooperatif tipe NHT menekankan peran aktif peserta didik dalam mencari, mengolah, dan menyampaikan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, untuk kemudian dipresentasikan di hadapan kelas. Dengan demikian, model pembelajaran NHT sangat diperlukan untuk diterapkan di MIN 11 Aceh Tenggara sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi belajar. Meski sudah banyak yang melakukan penelitian terhadap model pembelajaran NHT namun masih sedikit yang meneliti model pembelajaran tersebut terhadap mata pelajaran agama terkhusus Al-Qur'an Hadist karena kebanyakan pelajaran Al-Qur'an Hadist hanya menggunakan metode ceramah dan setoran hafalan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan di terapkan nya model NHT.

Sintaks pada model pembelajaran ini terdapat enam fase: (1) menjelaskan tujuan dan membuka pelajaran, (2) menyajikan informasi, (3) mengatur siswa kedalam tim belajar, pada fase ini dilakukan penomoran kepala pada siswa, (4) membantu kerja tim dan belajar, pada fase

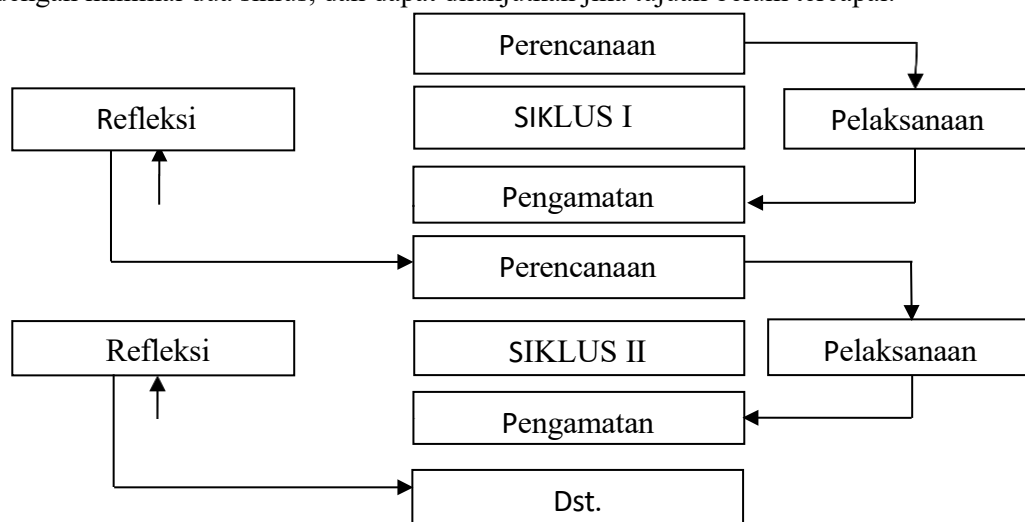
ini terdapat pengajuan pertanyaan oleh siswa dan berpikir bersama, (5) ujian tentang materi, siswa menjawab permasalahan yang diberikan, (6) memberikan penghargaan. Kelebihan dari model pembelajaran NHT yaitu mampu meningkatkan komunikasi antar peserta didik, mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik, menyenangkan peserta didik dalam belajar, semua peserta didik menjadi siap, sehingga motivasi peserta didik bisa meningkat (Mutiar dkk., 2024).

Penelitian ini mengangkat topik penerapan model pembelajaran NHT dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Al- Qur'an hadist, penelitian ini berfokus untuk menilai dampak dari inovasi yang dilakukan selama proses pembelajaran, dimana selama ini pembelajaran cenderung berjalan satu arah dari guru kepada siswa sehingga menyebabkan peserta didik merasa bosan juga tidak leluasa dalam mengungkapkan pendapat mereka, selain itu peserta didik menjadi tidak terlatih dalam mengembangkan ide-ide maupun dalam memahami dan menyelesaikan masalah yang dihadapi. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam proses belajar mengajar kedepan nya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahaimanakah model pembelajaran NHT serta hasil dari penerapan model pembelajaran tersebut pada kelas IV MIN 11 Aceh Tenggara.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran melalui tindakan yang dirancang, dilaksanakan, diamati, dan direfleksikan dalam beberapa siklus. Model yang digunakan mengacu pada Suharsimi Arikunto dkk., dengan minimal dua siklus, dan dapat dilanjutkan jika tujuan belum tercapai.



Gambar 1 Bagan PTK

Pertama, rencana penelitian adalah langkah sistematis yang menjelaskan pelaksanaan tindakan, termasuk apa, mengapa, kapan, di mana, siapa, dan bagaimana tindakan dilakukan. *Kedua*, penelitian ini melibatkan tindakan terencana seperti penentuan materi, penyusunan modul, pelaksanaan pembelajaran, serta pengisian angket motivasi, yang hasilnya direfleksikan bersama guru. Jika hasil belum optimal, dilakukan perbaikan dan dilanjutkan ke siklus berikutnya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui model NHT. *Ketiga*, observasi

dilakukan secara kolaboratif oleh guru dan rekan sejawat untuk mengamati aktivitas siswa dan pengelolaan kelas selama siklus I dan II. *Keempat*, refleksi dilakukan bersama melalui diskusi antara guru pelaksana dan pengamat untuk mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran sebagai dasar tindakan selanjutnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, serta penyebaran angket untuk mengukur motivasi belajar peserta didik. Analisis data pada penelitian ini menggunakan 2 tahapan yaitu analisis aktivitas guru dan peserta didik, observasi selama proses pembelajaran untuk menilai kesesuaian pelaksanaan dengan perencanaan. Teknik analisis data digunakan untuk mengetahui keberhasilan aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

a. Aktivitas Guru $P = \frac{f}{n} \times 100\%$

Keterangan:

P : Angka persentase yang dicari

F : Frekuensi hitung

N : Skor Maksimum

100% : Bilangan Tetap.

b. Aktivitas Siswa

$P = \frac{f}{n} \times 100\%$ Keterangan:

P : Angka persentase yang dicari

F : Frekuensi hitung

N : Skor maksimum

100% : Bilangan Tetap

Kriteria penilaian hasil penelitian aktivitas guru, siswa dan motivasi belajar selama proses penerapan model pembelajaran NHT dapat dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Penilaian

Persentase	katagori
80-100	Baik sekali
66-79	baik
56-65	cukup
40-55	kurang
<39	Tidak baik

Analisis motivasi belajar siswa dengan menghitung persentase hasil angket, Persentase motivasi belajar siswa dapat dihitung menggunakan rumus persentase yaitu sebagai berikut :

$P = x \times 100\%$

Keterangan:

- P : Angka persentase yang dicari
F : Frekuensi hitung
N : Skor maksimum
100% : Bilangan Tetap.

Angket ini disebarakan kepada peserta didik guna memperoleh informasi mengenai tingkat motivasi belajar mereka. Diharapkan peserta didik dapat mengisi angket tersebut dengan jujur dan sesuai dengan pengetahuan atau pengalaman mereka. Pengisian angket dilakukan dengan memilih salah satu dari empat pilihan jawaban yang disediakan.

Tabel 2. Angket motivasi belajar siswa

Jawaban	Skor	
	Pernyataan positif	Pernyataan positif
Sangat setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak setuju (TS)	2	3
Sangat tidak setuju (STS)	1	4

Indikator Keberhasilan Penelitian dinyatakan berhasil apabila seluruh aktivitas atau langkah langkah dalam pembelajaran sudah terlaksana dan terjadinya peningkatan motivasi belajar siswa menjadi $> 75\%$. Peneliti menetapkan 20 peserta didik sebagai sampel untuk keperluan observasi dalam penelitian ini, sementara populasi penelitian mencakup seluruh peserta didik kelas IV MIN 11 Aceh Tenggara yang menjadi objek penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Aktivitas guru

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan Inti dan kegiatan akhir sesuai dengan rencana yang telah di susun pada modul pada siklus Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Digram hasil aktivitas guru

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa, hasil aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran selama II siklus sudah menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini terlihat dari skor yang di peroleh pada siklus I yaitu 77, 17% dalam kategori (baik). Sedangkan pada siklus II yaitu 88, 04% dalam kategori (baik sekali). Data tersebut menggambarkan bahwa aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran NHT meningkat.

Aktivitas peserta didik

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran mengalami peningkatan setelah di terapkan model pembelajaran NHT hal ini dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Diagram hasil aktivitas siswa

Berdasarkan hasil pengamatan peserta didik selama pembelajaran mengalami peningkatan yaitu pada siklus I dengan skor 72,72% dalam kategori (baik), hal ini di sebabkan peserta didik masih belum tertarik dan belum mampu menjawab pertanyaan dengan tepat dan benar. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan dengan skor (88, 63%), hal ini menunjukkan bahwa hampir semua peserta didik mampu menjawab pertanyaan dengan tepat dan benar pada siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik di MIN 11 Aceh Tenggara selama proses pembelajaran menggunakan model NHT meningkat.

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus pertama dan kedua, terlihat peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran pada siklus kedua. Jika ditinjau lebih lanjut, hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh minat, kebiasaan belajar, dan daya tahan siswa selama proses pembelajaran. Peningkatan motivasi yang signifikan dari siklus pertama ke siklus kedua menunjukkan adanya perbaikan yang selaras dengan kebutuhan belajar siswa di kelas.

Motivasi belajar peserta didik

Pada tahap siklus I dan II, dilakukan perencanaan dengan merumuskan indikator pencapaian, mengidentifikasi permasalahan yang akan diperbaiki yaitu rendahnya motivasi belajar siswa, dengan memilih model pembelajaran NHT, menyusun modul ajar dengan menggunakan model NHT tersebut untuk satu kali pertemuan pada setiap siklus, serta menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi. Peneliti melakukan observasi selama

proses pembelajaran pada siklus pertama dan kedua untuk mengamati setiap langkah demi langkah serta proses pelaksanaan pembelajaran, aktivitas guru, aktivitas siswa serta pengisian angket oleh siswa. Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran, motivasi belajar siswa mengalami peningkatan



Gambar 4. Diagram hasil motivasi belajar siswa

Visualisasi motivasi belajar dalam diagram tersebut menunjukkan adanya peningkatan motivasi pada siklus ke II. Pada siklus I skor motivasi belajar siswa yang diperoleh 68,2% (baik) namun belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 75> maka dilaksanakanlah siklus II. Adapun skor yang diperoleh pada siklus ke II 82,1%. Hal ini menandakan bahwa tujuan dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas telah berhasil dicapai. Oleh karena itu, penelitian dihentikan pada pelaksanaan siklus kedua. Data yang ditampilkan dalam diagram juga memperlihatkan bahwa model pembelajaran NHT efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist materi silahaturahmi.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist dengan materi silahaturahmi dengan menerapkan model pembelajaran NHT di kelas IV MIN 11 Aceh Tenggara. Dimana siklus I dilakukan dalam 1 kali pertemuan, dan siklus II dilakukan dalam 1 kali pertemuan, sehingga keseluruhan penelitian ini dilakukan menjadi 2 kali pertemuan. Penelitian ini dilakukan di bulan Mei 2025 di semester genap pada tahun pembelajaran 2024/2025.

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus pertama dan kedua setelah di terapkan model pembelajaran NHT, aktivitas guru mengalami peningkatan dari 77,17 pada siklus pertama menjadi 88,04 pada siklus kedua, sedangkan aktivitas siswa memperoleh hasil dari 72,72 pada siklus pertama menjadi 88,63 pada siklus kedua.

Peningkatan ini juga terjadi pada hasil motivasi belajar siswa yaitu pada siklus pertama 68,2 dengan kriteria penilaian baik dan mengalami peningkatan pada siklus kedua 82,01 dengan kriteria penilaian baik sekali. Hal ini diperjelas pada (Sumandya & Rahadi, 2023) yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil tindakan siklus pertama dan siklus kedua, lebih banyak peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran pada siklus kedua jika dibandingkan dengan siklus pertama. Diarenakan adanya dorongan untuk siswa mengembangkan gagasan secara mandiri, berinteraksi dengan anggota kelompok melalui diskusi, serta berbagi informasi dengan siswa

lain, hal ini sependapat dengan (Candra Lestari, 2018) yang berpendapat pelaksanaan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa dapat menumbuhkan semangat belajar siswa. Jika ditinjau lebih lanjut, hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh minat, kebiasaan belajar, dan daya tahan siswa selama proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian data tersebut peningkatan motivasi yang signifikan dari siklus pertama ke siklus kedua menunjukkan bahwa model pembelajaran NHT ini berhasil dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus di kelas IV MIN 11 Aceh Tenggara, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran NHT terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. Peningkatan nilai rata-rata dari 68,2 pada siklus I menjadi 86,1 pada siklus II mencerminkan peningkatan motivasi belajar yang signifikan, menunjukkan bahwa siswa lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam proses pembelajaran. Simpulan ini didasarkan pada fakta hasil observasi dan angket motivasi yang menunjukkan perbaikan nyata setelah tindakan diterapkan. Implikasi operasional dari penelitian ini adalah pentingnya guru untuk secara konsisten mengadopsi model pembelajaran yang partisipatif dan menyenangkan seperti NHT dalam pengajaran, khususnya untuk mata pelajaran yang selama ini dianggap monoton, guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan membangun semangat belajar siswa secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Alifiani, A. (2017). Penerapan model pembelajaran NHT-TGT untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman konsep materi matematika SMA. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4(1), 11–20. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v4i1.13100>
- Anggraini, S., & Sukartono, S. (2022). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5287–5294. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3071>
- Azzahra, A. N., Istiqomah, N., & Mei, V. N. (2024). *Faktor Motivasi Belajar Rendah Pada Mata Pelajaran IPS Universitas Negeri Jakarta Info Penelitian Abstrak Jurnal Pendidikan Indonesia Pendahuluan Belajar merupakan kegiatan berproses dan unsur mendasar dalam setiap pengelolaan pendidikan. Berhasil atau t. 5(5), 165–170.*
- Candra Lestari, N. P. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Journal of Education Action Research*, 2(4), 355. <https://doi.org/10.23887/jear.v2i4.16331>
- Hasibuan, A. T., Simatupang, W. W., Rudini, R., & Ani, S. (2023). Implementasi Sistem Pendidikan Terbaik Dunia di Jenjang Anak Usia Dasar Telaah Sistem Pendidikan Finlandia. *Jurnal Pembelajaran dan Matematika Sigma (JPMS)*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.36987/jpms.v9i1.4383>
- Intan Aulia Hilma, & Subhan Adi Santoso. (2023). Pengaruh Metode Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa

- Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 14 Sumurgayam Paciran Lamongan. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan*, 3(1), 1–23. <https://doi.org/10.37286/jmp.v3i1.240>
- Mufiza, T., Marlina, C., & Zamana, M. (2022). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa PENGARUH MODEL Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (Nht) Terhadap Motivasi Belajar Siswa SDN Rumpet Kelas IV Pada Sub Materi “ Rendah Hati .”* 3(2).
- Mutiara, M., Sidik, G. S., & Zahra, R. F. (2024). Penerapan Model Kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 6(1), 46–54. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v6i1.4717>
- Pratiwi, I., Amelia, C., & Rahma, F. A. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Dream Book Terhadap Kreativitas Mahasiswa. *Jurnal Tarbiyah*, 30(1), 77. <https://doi.org/10.30829/tar.v30i1.2442>
- Sumandya, I. W., & Rahadi, I. W. S. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Deret Geometri Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Nubered Head Together (Nht). *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran*, 3(1), 51–57. <https://doi.org/10.51878/strategi.v3i1.2008>
- Syahrowiyah, T. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran Praktik Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Studi Didkatika Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(2), 1–18.
- Zain, N. L. (2017). Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Nomosleca*, 3(2). <https://doi.org/10.26905/nomosleca.v3i2.2034>